

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *EARNING RESPONSE*
COEFFICIENT PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada:

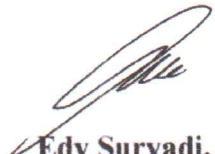
CASYA RUSYADA

NIM. 191310085


Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal: 11 Mei 2023**

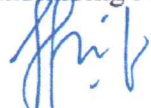
Pembimbing Utama:


Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 11-100263-01

Penguji Utama:


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 11-131177-02

Pembimbing Pembantu:


Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 11-030289-01

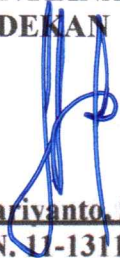
Penguji Pembantu:


Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M, Ak
NIDN. 11-180391-01

PONTIANAK, 11 Mei 2023

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONTIANAK
DEKAN**


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 11-131177-02

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *EARNING RESPONSE*
COEFFICIENT PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021**

SKRIPSI

OLEH :

**CASYA RUSYADA
NIM. 191310085**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2023**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Doddy Irawan,ST.,M.Eng, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Bapak Dedi Hariyanto,SE.,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Edy Suryadi,SE.,MM, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Heni Safitri,SE.,MM, selaku Wakil Dekan, pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya

penulisan skripsi ini dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendampingi penulis selama menjalankan proses perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
6. Kepada kedua bapak Mohammad Syaifullah dan Ibu Ida Nurdaniah selaku orang tua yang selalu mendoakan, memberikan nasihat dan semangat, untuk adik penulis Fasya Chalisa yang selalu memberikan semangat, untuk keluarga uwa Toni Salim dan uwa Rosbayani,S.Pd.SD yang selalu mendoakan, memberikan semangat, membantu secara moril serta materil dan semua keluarga yang selalu mendukung serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada UKM Seni dan Budaya UM Pontianak yang telah menjadi wadah untuk menyalurkan hobi penulis selama masa perkuliahan dan juga untuk teman – teman UKM Seni dan Budaya UM Pontianak yang telah mendoakan dan memberikan semangat.
8. Kepada sahabat penulis Susanti,S.E yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini berbagi suka dan duka. Untuk sahabat lainnnya Purnama, Muhammad Renaldy, Febry Ariyanda, Harry Santosa, Dio Suhadi, Tri Nanda Aulia,S.E dan Grestika Pebrianti,S.E yang tiada hentinya memberi semangat dan membantu penulis dalam banyak hal.
9. Kepada teman–teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 khususnya kelas 06 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang

telah menemani, mendukung dan menemani hari – hari yang berkesan selama perkuliahan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan manfaat yang lebih baik dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pontianak, 11 Mei 2023

Casya Rusyada
Nim: 191310085

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient* pada sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI periode 2021. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

Berdasarkan hasil asumsi klasik uji normalitas berdistribusi normal, dan mempunyai hubungan yang linier. Tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Analisis nilai koefisien korelasi berganda nilai R yaitu sebesar 0,476. Artinya dari interpretasi korelasi berganda hubungan antar variabel *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan DER memiliki hubungan korelasi yang sedang terhadap *Earning Response Coefficient*. Nilai koefisien koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,227. Hal ini berarti bahwa 22,7% pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* dapat dijelaskan *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan DER. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,3% *Earning Response Coefficient* dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F (simultan) diketahui bahwa secara bersama – sama variabel *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Response Coefficient*. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Income Smoothing* dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Response Coefficient* sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Response Coefficient*.

Kata Kunci: *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, DER, dan ERC

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PEBDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	29
C. Pembatasan Masalah.....	29
D. Tujuan Penelitian	30
E. Manfaat Penelitian	30
F. Kerangka Pemikiran	30
G. Metode Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Teknik Pengumpulan Data	33
3. Populasi dan Sampel.....	34
4. Alat Analisis	35
5. Uji Asumsi Klasik	38
6. Uji Statistik.....	40
BAB II LANDASAN TEORI	45
A. Pasar Modal	45
1. Pengertian Pasar Modal	45
2. Jenis – jenis Pasar Modal.....	46
3. Instrumen Pasar Modal.....	46
B. Laporan Keuangan	47
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	47
2. Jenis –jenis Laporan Keuangan	47
3. Tujuan Laporan Keuangan	48
C. Saham.....	50
1. Pengertian Saham	50
2. Jenis – jenis Saham.....	50
D. <i>Income Smoothing</i>	51
1. Pengertian <i>Income Smoothing</i>	51
2. Tujuan <i>Income Smoothing</i>	51
3. Sasaran <i>Income Smoothing</i>	53
4. Indeks <i>Eckel</i>	54
E. Ukuran Perusahaan.....	54
1. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	54
2. Kriteria Ukuran Perusahaan.....	55
3. Manfaat Ukuran Perusahaan.....	56
F. <i>Debt Equity to Ratio</i>	56

G. <i>Earning Response Coefficient</i>	57
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	59
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	59
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	59
C. Visi dan Misi BEI	62
D. Struktur Organisasi BEI.....	62
E. Sektor Industri Barang Konsumen Primer	66
F. Profil Singkat Perusahaan	66
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	84
A. Menghitung <i>Income Smoothing</i> dengan Indeks <i>Eckel</i>	84
B. Menghitung Ukuran Perusahaan.....	87
C. Menghitung <i>Debt to Equity Ratio</i>	89
D. Menghitung <i>Earning Response Coefficient</i>	90
E. Uji Asumsi Klasik	93
1. Uji Normalitas	94
2. Uji Multikolinieritas	95
3. Uji Heteroskedastisitas.....	95
4. Uji Autokorelasi	95
5. Uji Linieritas.....	96
F. Uji Statistik.....	97
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	97
2. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)	99
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	100
4. Uji Simultan (Uji F).....	101
5. Uji Parsial (Uji t)	102
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten Sektor Barang Konsumsi Primer	3
Tabel 1.2 Total Laba (Rugi)	7
Tabel 1.3 Penjualan.....	11
Tabel 1.4 Hasil Indeks <i>Eckel</i>	15
Tabel 1.5 Total Asset	17
Tabel 1.6 Total Utang dan Total Ekuitas	19
Tabel 1.7 Harga Saham	23
Tabel 1.8 Indeks Harga Saham Gabungan	26
Tabel 1.9 <i>Earning per Share</i>	27
Tabel 1.10 Kriteria Pengambilan Sampel	34
Tabel 1.11 Interpretasi Koefisien Korelasi	41
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Income Smoothing</i>	86
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	87
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Debt Equity to Ratio</i>	89
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Earning Response Coefficient</i>	92
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	96
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas.....	97
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	98
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R).....	100
Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	100
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	101
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan <i>Indeks</i> Eckel.....	110
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	111
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Debt Equity to Ratio</i>	112
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Earning Response Coefficient</i>	113
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Multikolinieritas	114
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas, Hasil Uji Autokorelasi, Hasil Uji Linieritas.....	115
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R), Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	116
Lampiran 8. Hasil Uji Simultan (Uji F), Hasil Uji Parsial (Uji t).....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan fasilitas pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah serta menjadi sarana investasi untuk masyarakat. Pasar modal menjadi alternatif pendanaan maka dari itu perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu perusahaan berusaha meningkatkan kinerja semaksimal mungkin agar investor tertarik dengan perusahaan tersebut, sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan investor membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dicatat dengan periode tertentu sesuai dengan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan yang dulunya hanya sebatas untuk kebutuhan internal perusahaan saja tetapi untuk saat ini laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak eksternal khususnya investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi adalah dengan melihat informasi laba. Informasi laba merupakan salah satu komponen yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan, memprediksi laba, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Para investor menanamkan modalnya dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan mempertimbangkan risiko yang terjadi, maka para investor menanamkan modalnya melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan di pasar modal. BEI juga adalah tempat bertemunya antara investor dan perusahaan yang tergabung ke dalam beberapa sektor yang tercatat di BEI. Sektor yang ada di BEI terbagi atas 12 (duabelas) sektor, yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estate, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat.

Sektor barang konsumen primer yaitu perusahaan yang memproduksi makanan kemasan, minuman kemasan, obat – obatan, supermarket, produk pertanian, rokok, barang keperluan rumah tangga dan barang perawatan pribadi yang menjadi salah satu bagian dari perusahaan manufaktur. Sektor barang konsumen primer sama seperti sektor industri barang konsumsi

sebelum berganti nama karena perubahan dari BEI pada 25 Januari 2021 mengenai klasifikasi *JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification)* menjadi *IDX-IC (IDX-Industrial Classofocation)*.

Berikut daftar emiten sektor konsumen primer periode 2021.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Saham (Batas Pasar) Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham (Batas Pasar)
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1.924.688.333
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	589.896.800
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	1.000.000.000
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	9.311.800.000
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	2.191.870.558
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	1.200.000.000
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	41.524.501.700
8	ANDI	Andira Agro Tbk.	9.350.000.000
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	3.354.175.000
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	5.000.000.000
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	1.884.312.595
12	BISI	BISI International Tbk.	3.000.000.000
13	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	1.155.750.000
14	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	46.277.496.376
15	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	1.000.000.000
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	4.498.997.362
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	31.525.291.000
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	5.885.000.000
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	3.125.000.000
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	595.000.000
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	12.000.000.000
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	7.934.683.000
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	889.863.981
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	16.398.000.000
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	59.572.382.787
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	1.950.000.000
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2.050.000.000
28	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	2.420.547.025

Tabel 1.1 (Lanjutan)

29	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	2.000.000.000
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	800.659.050
31	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	9.468.359.000
32	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	4.175.000.000
33	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	1.857.135.500
34	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	10.599.842.400
35	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	2.162.546.180
36	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2.708.640.000
37	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	2.500.000.000
38	FAPA	FAP Agri Tbk.	3.629.411.800
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	480.000.000
40	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	781.250.000
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	650.000.000
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	1.924.088.000
43	GOLL	Golden Plantation Tbk.	3.665.000.759
44	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	36.897.901.455
45	GULA	Aman Agrindo Tbk.	1.070.362.500
46	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	6.000.000.000
47	HERO	Hero Supermarket Tbk.	4.183.634.000
48	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	116.318.076.900
49	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	9.677.752.680
50	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	8.036.800.000
51	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.661.908.000
52	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	833.333.000
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8.780.426.500
54	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	4.600.000.000
55	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	940.720.000
56	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	8.000.000.000
57	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	3.774.685.500
58	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	11.726.575.201
59	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	1.500.000.000
60	KINO	Kino Indonesia Tbk.	1.428.571.500
61	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	800.000.000
62	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	768.043.253
63	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	6.822.863.965
64	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	9.000.000.004
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2.238.750.000
66	MBTO	Martina Berto Tbk.	1.070.000.000
67	MGRO	Mahkota Group Tbk.	3.554.445.700

Tabel 1.1 (Lanjutan)

68	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2.882.353.000
69	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	12.000.000.000
70	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2.107.000.000
71	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	8.477.734.948
72	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	428.000.000
73	MYOR	Mayora Indah Tbk.	22.358.699.725
74	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	4.285.047.478
75	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	807.400.000
76	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	454.056.563
77	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	7.119.540.356
78	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	13.530.000.000
79	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	1.166.666.700
80	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	4.998.360.000
81	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	2.353.000.000
82	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.440.000.000
83	PSGO	Palma Serasih Tbk.	18.850.000.000
84	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	1.564.487.500
85	RMBA	Bentoel Internasional Investam	36.401.136.250
86	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	6.186.488.888
87	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	1.274.000.000
88	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	1.818.622.000
89	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	15.816.310.000
90	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	1.339.102.579
91	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1.730.103.217
92	SKLT	Sekar Laut Tbk.	690.740.500
93	SMAR	Smart Tbk.	2.872.193.366
94	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	9.525.000.000
95	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk	10.903.372.600
96	STTP	Siantar Top Tbk.	1.310.000.000
97	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	19.852.540.000
98	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	1.098.920.000
99	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	5.342.098.939
100	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	201.066.667
101	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	918.492.750
102	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12.946.530.200
103	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	7.945.412.700
104	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	4.156.572.300
105	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	11.553.528.000
106	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2.500.162.344

Tabel 1.1 (Lanjutan)

107	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	38.150.000.000
108	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	6.708.000.000
109	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	1.240.923.111
110	WICO	Wicaksana Overseas Internation	1.391.304.367
111	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2.099.873.760
112	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	29.419.000.000
113	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	12.941.176.500

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan daftar emiten sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta saham (batas pasar). Nilai saham tertinggi adalah PT H.M.Sampoerna ,Tbk Rp 116.318.076.900 dengan kode emiten HMSP, dan untuk nilai saham terendah adalah PT Mandom Indonesia,Tbk Rp 201.066.067 dengan kode emiten TCID.

Income Smoothing merupakan kegiatan perataan laba yang dilakukan secara sengaja dan diukur menggunakan Indeks *Eckel*. Dengan membutuhkan data laba 3 (tiga) tahun terakhir dari periode penelitian dan data penjualan 3 (tiga) tahun terakhir dari periode penelitian. Apabila nilai Indeks *Eckel* kurang dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba, dan sebaliknya jika nilai Indeks *Eckel* lebih besar sama dengan 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Berikut ini akan disajikan data laba :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Laba / Rugi
Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2019 - 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Laba / Rugi (Dalam Rupiah)		
		2019	2020	2021
1	AALI	243.629.000.000	893.779.000.000	2.067.362.000.000
2	ADES	120.718.000.000	135.789.000.000	265.758.000.000
3	AGAR	1.472.111.492	(764.674.863)	1.676.533.638
4	AISA	1.134.776.000	1.204.972.000	8.771.000.000
5	ALTO	(7.383.289.239)	(10.506.939.1890	(8.932.197.718)
6	AMMS	-	-	-
7	AMRT	1.138.888.000.000	1.088.477.000.000	1.988.750.000.000
8	ANDI	12.492.217.169	(10.170.233.789)	(3.121.384.649)
9	ANJT	(63.363.426.992)	31.546.261.925	566.214.752.740
10	ASHA	-	-	-
11	BEEF	38.436.748.430	(350.736.124.758)	(181.441.958.103)
12	BISI	306.952.000.000	275.667.000.000	380.992.000.000
13	BOBA	17.527.130.080	18.796.646.417	17.466.099.847
14	BTEK	(83.843.800.590)	(509.507.890.912)	(106.511.989.326)
15	BUAH	-	-	-
16	BUDI	64.021.000.000	67.093.000.000	91.723.000.000
17	BWPT	(1.137.397.000.000)	(1.108.389.000.000)	(1.417.294.000.000)
18	CAMP	76.758.829.457	44.045.828.313	100.066.615.090
19	CBUT	-	-	-
20	CEKA	215.459.200.242	181.812.593.992	187.066.990.085
21	CLEO	130.756.461.708	132.772.234.495	180.711.667.020
22	CMRY	108.049.000.000	177.007.000.000	790.229.000.000
23	COCO	7.957.208.220	2.738.128.648	8.532.631.708
24	CPIN	3.632.174.000.000	3.845.833.000.000	3.619.010.000.000
25	CPRO	(349.067.000.000)	381.422.000.000	2.212.293.000.000
26	CRAB	-	-	-
27	CSRA	29.160.679.173	72.366.649.338	259.650.288.797
28	DAYA	18.539.711.000	(48.816.999.000)	(51.708.764.000)
29	DEWI	-	-	-
30	DLTA	317.815.177.000	123.465.762.000	187.992.998.000
31	DMND	364.337.000.000	205.589.000.000	351.470.000.000
32	DPUM	-	-	-

Tabel 1.2 (Lanjutan)

33	DSFI	8.446.062.010	(5.869.581.850)	14.571.697.139
34	DSNG	178.164.000.000	478.171.000.000	739.649.000.000
35	ENZO	967.868.140	1.196.922.419	10.191.676.313
36	EPMT	580.814.677.453	679.870.547.997	846.240.999.497
37	EURO	-	-	-
38	FAPA	(240.097.248.664)	(127.059.027.620)	407.516.031.006
39	FISH	157.686.744.154	277.906.397.215	417.184.179.900
40	FLMC	-	-	-
41	FOOD	1.372.317.770	(17.398.564.059)	(14.658.771.261)
42	GGRM	10.880.704.000.000	7.647.729.000.000	5.605.321.000.000
43	GOLL	-	-	-
44	GOOD	435.766.359.480	245.103.761.907	492.637.672.186
45	GULA	-	-	-
46	GZCO	(579.053.000.000)	(182.592.000.000)	14.269.000.000
47	HERO	70.636.000.000	(1.214.602.000.000)	(963.526.000.000)
48	HMSP	13.721.513.000.000	8.581.378.000.000	7.137.097.000.000
49	HOKI	103.723.133.972	38.038.419.405	12.533.087.704
50	IBOS	-	-	-
51	ICBP	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000	7.900.282.000.000
52	IKAN	4.694.444.800	(1.087.117.567)	1.599.675.921
53	INDF	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000	11.203.585.000.000
54	IPPE	200.082.000	1.347.791.000	2.915.091.000
55	ITIC	(7.000.145.820)	6.120.040.212	18.368.616.642
56	JARR	-	-	-
57	JAWA	(281.046.808.220)	(307.643.236.060)	(178.278.611.469)
58	JPFA	1.883.857.000.000	1.002.376.000.000	2.130.896.000.000
59	KEJU	98.047.666.143	121.000.016.429	144.700.268.968
60	KINO	515.603.339.649	113.665.219.638	100.649.538.230
61	KMDS	31.585.508.480	15.746.218.605	33.530.231.755
62	KPAS	-	-	-
63	LSIP	252.630.000.000	695.490.000.000	990.445.000.000
64	MAGP	-	-	-
65	MAIN	152.425.111.000	(8.953.042.000)	60.376.485.000
66	MBTO	(66,945,955,670)	(203.214.931.752)	(148.766.710.345)
67	MGRO	13,404,818,580	(49.586.190.616)	89.783.282.574
68	MIDI	203,061,000,000	200.273.000.000	275.221.000.000
69	MKTR	-	-	-
70	MLBI	285,666,000,000	285.617.000.000	665.850.000.000
71	MPPA	(405,310,000,000)	(405.307.000.000)	(337.548.000.000)

Tabel 1.2 (Lanjutan)

72	MRAT	131.182.390	-6.766.719.891	357.509.551
73	MYOR	2.039.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953
74	NANO	-	-	-
75	NASI	-	-	-
76	OILS	0	4.714.607.025	6.026.965.658
77	PALM	(70.726.016.000)	1.993.621.170.000	2.014.375.452.000
78	PANI	(1.224.173.000)	224.178.000	1.680.076.000
79	PCAR	(10.256.932.320)	(15.957.991.606)	1.278.943.528
80	PGUN	(21.744.866.250)	(101.476.295.049)	38.428.235.746
81	PMMP	82.045.893.860	10.644.896	132.621.351.261
82	PSDN	(47.358.222.370)	(52.304.824.027)	(81.182.064.990)
83	PSGO	(160.987.771.716)	26.500.634.368	213.841.959.820
84	RANC	55.464.434.251	76.002.689.458	9.838.767.784
85	RMBA	50.612.000.000	(2.666.991.000.000)	7.971.000.000
86	ROTI	236.518.557.420	168.610.282.478	281.340.682.456
87	SDPC	7.880.007.292	2.804.331.066	9.571.235.584
88	SGRO	39.996.290.000	(191.747.000.000)	814.715.000.000
89	SIMP	(642.202.000.000)	340.285.000.000	1.333.747.000.000
90	SIPD	79.776.000.000	14.339.000.000	15.065.000.000
91	SKBM	957.169.058	5.415.741.808	29.707.421.605
92	SKLT	44.943.627.900	42.520.246.722	84.524.160.228
93	SMAR	898.632.000.000	1.539.798.000.000	2.829.418.000.000
94	SSMS	11.680.187.000	580.854.940.000	1.526.870.874.000
95	STAA	150.493.000.000	500.148.000.000	1.239.313.000.000
96	STTP	482.590.522.840	628.628.879.549	617.573.766.863
97	TAPG	191.415.000.000	932.735.000.000	1.198.747.000.000
98	TAYS	(729.257.750)	3.134.922.988	4.911.439.431
99	TBLA	661.034.000.000	680.730.000.000	791.916.000.000
100	TCID	145.149.344.561	(100.465.635.121)	(76.507.618.777)
101	TGKA	428.418.484.105	478.561.152.411	481.109.483.989
102	TLDN	-	-	-
103	TRGU	-	-	-
104	UCID	398.704.000.000	311.682.000.000	475.087.000.000
105	ULTJ	1.035.865.000.000	1.109.666.000.000	1.276.793.000.000
106	UNSP	(4.893.138.000.000)	954.115.000.000	117.509.000.000
107	UNVR	7.392.837.000.000	7.163.536.000.000	5.758.148.000.000
108	VICI	111.762.630.540	148.365.915.585	177.275.878.389
109	WAPO	(3.009.213.050)	(1.465.267.839)	(1.597.299.838)
110	WICO	(27.568.919.430)	(41.008.773.290)	(115.139.460.313)

Tabel 1.2 (Lanjutan)

111	WIIM	27.328.091.481	172.506.562.986	176.877.010.231
112	WMPP	99.176.625.590	81.437.241.413	301.834.684.569
113	WMUU	36.159.506.420	73.450.095.335	209.482.136.612

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Dari Tabel 1.2 dapat kita ketahui bahwa sepanjang Tahun 2019-2021 dari 113 perusahaan yang mengalami peningkatan sebanyak 38 perusahaan salah satunya adalah PT Astra Agro Lestari,Tbk dengan kode emiten AALI dengan nilai laba pada tahun 2019 sebesar Rp243.629.00.000, pada tahun 2020 sebesar Rp893.779.000.000, dan pada tahun 2021 sebesar Rp2.067.362.000.000. Perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 15 perusahaan salah satunya adalah PT Andira Agro,Tbk dengan kode emiten ANDI dengan nilai laba pada tahun 2019 sebesar Rp12.492.217.169, pada tahun 2020 sebesar Rp-10.170.233.789, pada tahun 2021 sebesar Rp-3.121.384.649. Perusahaan yang mengalami fluktuasi sebanyak 40 perusahaan salah satunya adalah PT Asia Sejahtera Mina,Tbk dengan kode emiten AGAR dengan nilai laba pada tahun 2019 sebesar Rp1.412.111.492 pada tahun 2020 sebesar Rp-764.476.863, pada tahun 2021 sebesar Rp1.676.533.638. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sebanyak 20 perusahaan.

Data yang terkait dengan *Income Smoothing* yaitu laba dan penjualan, data laba bisa dilihat pada tabel 1.2 dan untuk data penjualan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Penjualan
Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2019 - 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Penjualan		
		2019	2020	2021
1	AALI	17.452.736.000.000	18.807.043.000.000	24.322.048.000.000
2	ADES	834.330.000.000	673.364.000.000	935.075.000.000
3	AGAR	381.389.700.300	329.428.302.218	392.655.804.739
4	AISA	1.510.427.000	1.283.331.000.000	1.520.879.000.000
5	ALTO	343.971.642.312	321.502.485.934	366.966.569.109
6	AMMS	-	-	-
7	AMRT	72.944.988.000.000	75.826.880.000.000	84.904.301.000.000
8	ANDI	311.779.628.307	260.214.446.632	346.364.995.418
9	ANJT	1.812.068.663.874	2.341.537.820.236	3.806.860.427.413
10	ASHA	-	-	-
11	BEEF	1.316.420.171.960	728.034.316.374	142.314.782.595
12	BISI	2.272.410.000.000	1.812.762.000.000	2.015.138.000.000
13	BOBA	45.980.431.690	68.570.265.352	74.192.403.040
14	BTEK	697.914.218.240	1.013.029.439.944	146.942.545.316
15	BUAH	-	-	-
16	BUDI	3.003.768.000.000	2.725.866.000.000	3.374.782.000.000
17	BWPT	2.512.784.000.000	2.198.666.000.000	2.938.338.000.000
18	CAMP	1.028.952.947.818	956.634.474.111	1.019.133.657.275
19	CBUT	-	-	-
20	CEKA	3.120.937.098.980	3.634.297.273.749	5.359.440.530.374
21	CLEO	1.088.679.619.907	972.634.784.176	1.103.519.743.574
22	CMRY	1.390.778.000.000	1.861.963.000.000	4.095.689.000.000
23	COCO	216.197.806.080	171.048.708.670	224.437.956.140
24	CPIN	58.634.502.000.000	42.518.782.000.000	51.698.249.000.000
25	CPRO	7.175.764.000.000	7.573.506.000.000	8.028.078.000.000
26	CRAB	-	-	-
27	CSRA	492.295.715.775	607.253.410.714	895.867.536.708
28	DAYA	1.094.836.588.000	886.244.543.000	971.296.065.000
29	DEWI	-	-	-
30	DLTA	827.136.727.000	546.336.411.000	681.205.785.000
31	DMND	6.913.792.000.000	6.110.155.000.000	6.973.718.000.000
32	DPUM	-	-	-
33	DSFI	476.786.004.050	365.870.902.563	532.522.855.555

Tabel 1.3 (Lanjutan)

34	DSNG	5.736.684.000.000	6.698.918.000.000	7.124.495.000.000
35	ENZO	376.222.114.800	516.388.569.802	1.129.864.264.910
36	EPMT	22.226.912.485.948	22.545.419.368.639	25.673.756.765.637
37	EURO	-	-	-
38	FAPA	2.118.741.542.217	2.617.336.401.866	3.390.496.525.189
39	FISH	14.209.504.142.346	14.122.764.952.564	17.633.038.065.038
40	FLMC	-	-	-
41	FOOD	126.256.859.260	94.563.258.607	91.560.431.563
42	GGRM	110.523.819.000.000	114.477.311.000.000	124.881.266.000.000
43	GOLL	-	-	-
44	GOOD	8.438.631.355.699	7.719.379.796.413	8.799.579.901.024
45	GULA	-	-	-
46	GZCO	385.047.000.000	406.924.000.000	707.102.000.000
47	HERO	12.267.782.000.000	3.559.333.000.000	3.481.227.000.000
48	HMSP	106.055.176.000.000	9.242.521.000.000	98.874.784.000.000
49	HOKI	1.653.031.823.505	1.173.189.488.886	933.597.187.584
50	IBOS	-	-	-
51	ICBP	42.296.703.000.000	46.641.048.000.000	56.803.733.000.000
52	IKAN	109.624.275.280	84.646.710.437	111.367.220.162
53	INDF	76.592.955.000.000	81.731.469.000.000	99.345.618.000.000
54	IPPE	2.535.837.000	15.363.890.000	30.017.394.000
55	ITIC	166.565.482.040	224.296.360.636	238.398.863.725
56	JARR	-	-	-
57	JAWA	723.317.737.660	461.342.540.054	843.195.153.685
58	JPFA	38.872.084.000.000	36.964.948.000.000	44.878.300.000.000
59	KEJU	978.806.205.312	961.217.831.486	1.042.307.144.847
60	KINO	4.678.868.638.822	4.024.971.042.139	3.976.656.101.508
61	KMDS	150.495.954.030	132.093.811.543	234.803.780.392
62	KPAS	-	-	-
63	LSIP	3.699.439.000.000	3.536.721.000.000	4.525.473.000.000
64	MAGP	-	-	-
65	MAIN	7.454.920.083.000	7.000.570.412	9.130.618.395
66	MBTO	537.567.605.100	297.216.309.211	210.528.089.820
67	MGRO	1.953.747.315.540	4.106.566.376.814	7.313.139.597.522
68	MIDI	11.625.313.000.000	12.659.705.000.000	13.584.036.000.000
69	MKTR	-	-	-
70	MLBI	3.711.405.000.000	1.985.009.000.000	2.473.681.000.000
71	MPPA	8.654.646.000.000	6.746.594.000.000	6.655.222.000.000
72	MRAT	305.224.577.860	318.408.499.475	326.794.571.097

Tabel 1.3 (Lanjutan)

73	MYOR	25.026.739.472.547	24.476.953.742.651	27.904.558.322.183
74	NANO	-	-	-
75	NASI	-	-	-
76	OILS	0	293.870.179.399	375.300.332.846
77	PALM	189.158.260.000	238.689.151.000	316.685.911.000
78	PANI	230.646.056.650	180.460.605.000	282.803.444.000
79	PCAR	62.720.091.930	46.602.172.890	161.842.458.341
80	PGUN	229.249.188.330	475.252.008.248	786.686.008.070
81	PMMP	2.036.123.659.090	2.434.021.929.935	2.508.051.456.788
82	PSDN	1.224.283.552.950	895.456.045.999	868.091.474.069
83	PSGO	728.562.875.731	930.503.571.803	1.766.254.650.794
84	RANC	2.397.792.415.330	3.011.422.750.334	2.887.533.821.686
85	RMBA	20.834.699.000.000	13.890.914.000.000	8.407.407.000.000
86	ROTI	3.337.022.314.624	3.212.034.546.032	3.287.623.237.457
87	SDPC	2.726.755.413.484	2.643.626.505.412	2.988.848.566.331
88	SGRO	3.268.127.326.000	3.502.227.000.000	5.222.298.000.000
89	SIMP	13.650.388.000.000	1.447.470.000.000	19.658.529.000.000
90	SIPD	4.049.392.000.000	4.341.295.000.000	5.439.581.000.000
91	SKBM	2.104.704.872.583	3.165.530.224.724	3.847.887.478.570
92	SKLT	1.281.116.255.236	1.253.700.810.596	1.356.846.112.540
93	SMAR	36.198.102.000.000	40.434.346.000.000	57.004.234.000.000
94	SSMS	3.277.806.795.000	4.011.130.559.000	5.203.100.578.000
95	STAA	3.175.348.000.000	4.203.947.000.000	5.883.920.000.000
96	STTP	3.512.509.168.853	3.846.300.254.825	4.241.856.914.012
97	TAPG	4.329.148.000.000	5.265.785.000.000	6.278.123.000.000
98	TAYS	296.375.241.680	308.228.612.302	315.940.242.985
99	TBLA	8.533.183.000.000	10.863.256.000.000	15.972.216.000.000
100	TCID	2.804.151.670.769	1.882.144.124.829	1.850.311.080.131
101	TGKA	13.372.043.554.341	12.488.883.541.697	11.926.149.980.019
102	TLDN	-	-	-
103	TRGU	-	-	-
104	UCID	8.519.760.000.000	8.433.933.000.000	9.116.592.000.000
105	ULTJ	6.241.419.000.000	5.967.362.000.000	6.616.642.000.000
106	UNSP	1.984.017.000.000	2.506.717.000.000	3.971.114.000.000
107	UNVR	4.292.256.300.000	42.972.474.000.000	39.545.959.000.000
108	VICI	797.791.022.080	1.046.188.914.330	1.153.102.243.817
109	WAPO	229.018.851.270	227.388.566.486	317.186.703.933
110	WICO	1.855.354.419.900	3.097.194.461.934	2.570.253.139.927

Tabel 1.3 (Lanjutan)

111	WIIM	1.393.574.099.760	1.994.066.771.177	2.733.691.702.981
112	WMPP	2.809.000.828.840	3.031.488.092.499	6.234.855.968.339
113	WMUU	576.716.764.620	1.149.283.261.706	3.090.173.578.824

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Dari Tabel 1.3 dapat kita ketahui bahwa sepanjang Tahun 2019-2021 dari 113 perusahaan yang mengalami peningkatan sebanyak 43 perusahaan salah satunya adalah PT Astra Agro Lestari,Tbk dengan kode emiten AALI dengan nilai penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp17.452.736.000.000, pada tahun 2020 sebesar Rp18.807.043.000, dan pada tahun 2021 sebesar Rp23.322.048.000.000. Perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 11 perusahaan salah satunya adalah PT Estika Tata Tiara,Tbk dengan kode emiten BEEF dengan nilai penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp1.316.420.171.960, pada tahun 2020 sebesar Rp728.034.316.374, pada tahun 2021 sebesar Rp142.314.782.595. Perusahaan yang mengalami fluktuasi sebanyak 39 perusahaan salah satunya adalah PT Akasha Wira International,Tbk dengan kode emiten ADES dengan nilai penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp834.330.000.000, pada tahun 2020 sebesar Rp673.364.000.000, pada tahun 2021 sebesar Rp935.075.000.000. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan sebanyak 20 perusahaan.

Perataan laba diukur menggunakan Indeks *Eckel*. Apabila nilai Indeks *Eckel* kurang dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut golongan melakukan pertaan laba, dan sebaliknya jika nilai Indeks *Eckel* lebih besar sama dengan 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan peratan laba. Nilai Indeks *Eckel* pada

Sektor Konsumen Barang Primer diukur dengan perbandingan nilai laba dan penjualan. Berikut hasil perhitungan Indeks *Eckel*.

Tabel 1.4
Hasil Indeks *Eckel*
Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2021
(Dalam Rasio)

No	Kode	Income Smoothing	No	Kode	Income Smoothing
1	AALI	0,4739	30	DLTA	0,7001
2	ADES	0,1888	31	DMND	(0,8501)
3	AGAR	2,2382	32	DPUM	-
4	AISA	1,4282	33	DSFI	1,1394
5	ALTO	(1,0267)	34	DSNG	0,1775
6	AMMS	-	35	ENZO	1,5132
7	AMRT	2,1593	36	EPMT	0,3111
8	ANDI	(0,4779)	37	EURO	-
9	ANJT	1,3733	38	FAPA	3,0149
10	ASHA	-	39	FISH	0,0699
11	BEEF	1118,4302	40	FLMC	-
12	BISI	(0,7170)	41	FOOD	1,6227
13	BOBA	(70,8352)	42	GGRM	(0,5023)
14	BTEK	17,0516	43	GOLL	-
15	BUAH	-	44	GOOD	1,5455
16	BUDI	0,3115	45	GULA	-
17	BWPT	(0,4875)	46	GZCO	0,3893
18	CAMP	(3,3973)	47	HERO	1,5125
19	CBUT	-	48	HMSP	0,0216
20	CEKA	1,3652	49	HOKI	1,3194
21	CLEO	(0,8315)	50	IBOS	-
22	CMRY	(0,2622)	51	ICBP	1,5477
23	COCO	(14,0217)	52	IKAN	(0,0922)
24	CPIN	(33,5899)	53	INDF	0,1369
25	CPRO	(0,2472)	54	IPPE	2,3266
26	CRAB	-	55	ITIC	0,0566
27	CSRA	1,4527	56	JARR	-
28	DAYA	0,3861	57	JAWA	0,2826
29	DEWI	-	58	JPFA	4,9762

Tabel 1.4 (Lanjutan)

59	KEJU	0,0103	87	SDPC	4,2845
60	KINO	1,0868	88	SGRO	1,0503
61	KMDS	12,0355	89	SIMP	0,0011
62	KPAS	-	90	SIPD	-1,7627
63	LSIP	0,1438	91	SKBM	3,1773
64	MAGP	-	92	SKLT	0,6511
65	MAIN	2,5049	93	SMAR	0,5666
66	MBTO	4,9609	94	SSMS	1,0440
67	MGRO	17,0051	95	STAA	1,4876
68	MIDI	19,1765	96	STTP	13,7425
69	MKTR	-	97	TAPG	12,1481
70	MLBI	1,3454	98	TAYS	1,7483
71	MPPA	-0,4073	99	TBLA	1,8713
72	MRAT	278,5356	100	TCID	1,3032
73	MYOR	-0,8262	101	TGKA	-4,0759
74	NANO	-	102	TLDN	-
75	NASI	-	103	TRGU	-
76	OILS	0,9973	104	UCID	2,5462
77	PALM	4,3908	105	ULTJ	0,1574
78	PANI	0,0009	106	UNSP	1,2075
79	PCAR	1,5004	107	UNVR	-0,6024
80	PGUN	31,0965	108	VICI	0,2949
81	PMMP	2,5676	109	WAPO	1,1447
82	PSDN	0,8360	110	WICO	-0,2801
83	PSGO	0,0006	111	WIIM	9,0690
84	RANC	-1,2619	112	WMPP	1,3505
85	RMBA	1076,2396	113	WMUU	1,0465
86	ROTI	-0,9926			

Sumber: Data Olahan 2022

Dari Tabel 1.4 kita ketahui ada 113 emiten sektor barang konsumen primer. Berdasarkan perhitungan menggunakan Indeks *Eckel* dari 113 perusahaan sebanyak 46 perusahaan yang terindikasi melakukan perataan laba, 47 perusahaan yang tidak terindikasi melakukan perataan laba, dan 20

perusahaan lainnya tidak bisa dilakukan perhitungan karena tidak mencantumkan data yang dibutuhkan untuk perhitungan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan di hitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset. Berikut data total asset dari sektor Barang Kosumen Primer adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Total Asset
Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Total Asset	No	Kode	Total Asset
1	AALI	30.399.906.000.000	24	CPIN	35.446.051.000.000
2	ADES	1.304.108.000.000	25	CPRO	6.448.014.000.000
3	AGAR	179.189.557.684	26	CRAB	-
4	AISA	1.761.634.000.000	27	CSRA	1.753.240.850.009
5	ALTO	1.089.208.965.375	28	DAYA	689.124.704.000
6	AMMS	-	29	DEWI	-
7	AMRT	27.493.748.000.000	30	DLTA	1.308.722.065.000
8	ANDI	482.681.352.132	31	DMND	6.297.287.000.000
9	ANJT	9.312.668.015.378	32	DPUM	-
10	ASHA	-	33	DSFI	391.754.830.323
11	BEEF	673.480.916.520	34	DSNG	13.712.160.000.000
12	BISI	3.132.202.000.000	35	ENZO	294.416.024.814
13	BOBA	147.435.386.311	36	EPMT	9.729.919.645.520
14	BTEK	4.173.043.810.054	37	EURO	-
15	BUAH	-	38	FAPA	7.934.144.926.261
16	BUDI	2.993.218.000.000	39	FISH	7.289.403.393.591
17	BWPT	12.045.048.000.000	40	FLMC	-
18	CAMP	1.147.260.611.704	41	FOOD	106.495.352.963
19	CBUT	-	42	GGRM	89.964.369.000.000
20	CEKA	1.697.387.196.209	43	GOLL	-
21	CLEO	1.348.181.576.913	44	GOOD	6.766.602.280.143
22	CMRY	5.603.779.000.000	45	GULA	-
23	COCO	370.684.311.428	46	GZCO	2.034.452.000.000

Tabel 1.5 (Lanjutan)

47	HERO	6.273.516.000.000	81	PMMP	3.832.331.462.822
48	HMSP	53.090.428.000.000	82	PSDN	708.894.784.885
49	HOKI	989.119.315.334	83	PSGO	3.731.907.652.769
50	IBOS	-	84	RANC	1.512.036.014.160
51	ICBP	118.066.628.000.000	85	RMBA	9.392.515.000.000
52	IKAN	129.081.871.589	86	ROTI	4.191.284.422.677
53	INDF	179.356.193.000.000	87	SDPC	1.206.385.542.888
54	IPPE	284.301.347.000	88	SGRO	9.751.365.000.000
55	ITIC	526.704.173.504	89	SIMP	35.979.302.000.000
56	JARR	-	90	SIPD	2.794.113.000.000
57	JAWA	3.566.231.393.023	91	SKBM	1.970.428.120.056
58	JPFA	28.589.656.000.000	92	SKLT	889.125.250.792
59	KEJU	767.726.284.113	93	SMAR	40.345.003.000.000
60	KINO	5.346.800.159.052	94	SSMS	13.850.610.076.000
61	KMDS	189.319.292.312	95	STAA	5.858.580.000.000
62	KPAS	-	96	STTP	3.919.243.683.748
63	LSIP	11.851.182.000.000	97	TAPG	12.446.326.000.000
64	MAGP	-	98	TAYS	377.422.657.739
65	MAIN	543.674.521.000	99	TBLA	21.084.017.000.000
66	MBTO	714.647.740.684	100	TCID	2.300.804.864.960
67	MGRO	1.820.202.594.748	101	TGKA	3.403.961.007.490
68	MIDI	6.344.016.000.000	102	TLDN	-
69	MKTR	-	103	TRGU	-
70	MLBI	2.922.017.000.000	104	UCID	7.787.513.000.000
71	MPPA	4.650.488.000.000	105	ULTJ	7.406.856.000.000
72	MRAT	578.260.975.588	106	UNSP	8.258.457.000.000
73	MYOR	19.917.653.265.528	107	UNVR	19.068.532.000.000
74	NANO	-	108	VICI	997.797.006.411
75	NASI	-	109	WAPO	100.505.085.001
76	OILS	131.669.356.688	110	WICO	613.344.238.692
77	PALM	5.867.669.837.000	111	WIIM	1.891.169.731.202
78	PANI	163.913.597.000	112	WMPP	5.656.783.727.367
79	PCAR	108.995.625.626	113	WMUU	2.313.443.308.504
80	PGUN	2.497.154.377.255			

Sumber www.idx.co.id 2022

Dari Tabel 1.5 dapat diketahui total asset terbesar adalah PT Indofood

Sukses Makmur,Tbk sebesar Rp 179.356.193.000.000 dengan kode emiten

INDF. Total asset terkecil adalah PT Wahana Pronatural,Tbk sebesar Rp 100.505.085.001 dengan kode emiten WAPO.

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. Indikator untuk menghitung *Debt Equity to Ratio* adalah nilai utang dan nilai ekuitas. Adapun data utang dan ekuitas dapat dilihat pada Tabel 1.6

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Utang dan Ekuitas
Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Utang	Ekuitas
1	AALI	9.228.733.000.000	21.171.173.000.000
2	ADES	334.291.000.000	969.817.000.000
3	AGAR	70.649.164.525	108.540.393.159
4	AISA	942.744.000.000	818.890.000.000
5	ALTO	725.373.304.291	363.835.661.084
6	AMMS	-	-
7	AMRT	1.850.395.000.000	8.989.798.000.000
8	ANDI	233.415.595.104	249.265.757.028
9	ANJT	3.130.248.990.093	3.556.773.087.032.530
10	ASHA	-	-
11	BEEF	847.841.149.220	-174.360.232.700
12	BISI	404.157.000.000	2.728.045.000.000
13	BOBA	8.851.215.507	138.584.170.804
14	BTEK	2.611.453.882.956	1.561.589.927.098
15	BUAH	-	-
16	BUDI	1.605.521.000.000	1.387.697.000.000
17	BWPT	9.987.224.000.000	2.057.824.000.000
18	CAMP	124.445.640.572	1.022.814.971.132
19	CBUT	-	-
20	CEKA	310.020.233.374	1.387.366.962.835
21	CLEO	346.601.683.606	1.001.579.893.307
22	CMRY	906.840.000.000	4.696.939.000.000

Tabel 1.6 (Lanjutan)

23	COCO	151.852.174.493	218.832.136.935
24	CPIN	10.296.052.000.000	25.149.999.000.000
25	CPRO	3.586.807.000.000	2.861.207.000.000
26	CRAB	-	-
27	CSRA	971.947.990.544	781.292.859.465
28	DAYA	617.180.992.000	71.943.712.000
29	DEWI	-	-
30	DLTA	298.548.048.000	1.010.174.017.000
31	DMND	1.277.906.000.000	5.019.381.000.000
32	DPUM	-	-
33	DSFI	180.348.204.011	211.406.626.312
34	DSNG	6.686.697.000.000	7.025.463.000.000
35	ENZO	136.643.787.451	157.772.237.363
36	EPMT	2.882.998.501.598	6.846.921.143.922
37	EURO	-	-
38	FAPA	4.748.318.317.446	3.185.826.608.815
39	FISH	5.102.274.060.950	2.187.129.332.641
40	FLMC	-	-
41	FOOD	62.754.664.235	43.740.688.728
42	GGRM	30.676.095.000.000	59.288.274.000.000
43	GOLL	-	-
44	GOOD	3.735.944.249.731	3.030.658.030.412
45	GULA	-	-
46	GZCO	958.764.000.000	1.075.688.000.000
47	HERO	5.399.696.000.000	873.820.000.000
48	HMSP	23.899.022.000.000	29.191.406.000.000
49	HOKI	320.458.715.888	668.660.599.446
50	IBOS	-	-
51	ICBP	63.342.765.000.000	54.723.863.000.000
52	IKAN	58.357.126.496	70.724.745.093
53	INDF	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000
54	IPPE	5.378.251.000	278.923.096.000
55	ITIC	202.024.664.317	324.679.509.187
56	JARR	-	-
57	JAWA	3.342.826.267.249	223.405.125.774
58	JPFA	15.486.946.000.000	13.102.710.000.000
59	KEJU	181.900.755.126	585.825.528.987

Tabel 1.6 (Lanjutan)

60	KINO	2.683.168.655.955	2.663.631.503.097
61	KMDS	36.707.420.737	152.611.871.575
62	KPAS	-	-
63	LSIP	1.678.676.000.000	10.172.506.000.000
64	MAGP	-	-
65	MAIN	3.388.705.377.000	2.048.039.833.000
66	MBTO	274.313.446.640	440.334.294.044
67	MGRO	1.110.402.314.328	709.800.280.420
68	MIDI	4.727.699.000.000	1.616.317.000.000
69	MKTR	-	-
70	MLBI	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000
71	MPPA	4.066.083.000.000	584.405.000.000
72	MRAT	235.065.047.091	343.195.928.497
73	MYOR	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135
74	NANO	-	-
75	NASI	-	-
76	OILS	54.607.833.589	77.061.523.099
77	PALM	39.999.352.000	5.827.670.485.000
78	PANI	54.607.833.589	77.061.523.099
79	PCAR	43.973.622.627	65.022.002.999
80	PGUN	955.700.125.110	1.541.454.252.145
81	PMMP	2.781.150.099.950	73.668.888
82	PSDN	660.177.282.573	48.717.502.312
83	PSGO	2.307.095.621.382	1.424.812.031.387
84	RANC	1.004.972.007.389	507.064.006.771
85	RMBA	3.601.037.000.000	5.791.478.000.000
86	ROTI	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726
87	SDPC	969.406.193.098	236.979.349.790
88	SGRO	5.154.666.000.000	4.596.699.000.000
89	SIMP	16.193.066.000.000	19.786.236.000.000
90	SIPD	1.868.100.000.000	926.013.000.000
91	SKBM	977.942.627.046	992.485.493.010
92	SKLT	347.288.021.564	541.837.229.228
93	SMAR	25.927.174.000.000	14.417.829.000.000
94	SSMS	7.743.102.311.000	6.107.507.765.000
95	STAA	2.760.462.000.000	3.098.118.000.000
96	STTP	618.395.061.219	3.300.848.622.529

Tabel 1.6 (Lanjutan)

97	TAPG	4.650.315.000.000	7.796.011.000.000
98	TAYS	243.762.211.261	133.660.446.478
99	TBLA	14.591.663.000.000	6.492.354.000.000
100	TCID	480.956.169.246	1.819.848.695.714
101	TGKA	1.643.370.252.313	1.760.590.755.177
102	TLDN	-	-
103	TRGU	-	-
104	UCID	2.881.008.000.000	4.906.505.000.000
105	ULTJ	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000
106	UNSP	15.151.341.000.000	-6.892.884.000.000
107	UNVR	14.747.263.000.000	4.321.269.000.000
108	VICI	247.640.173.947	750.156.832.464
109	WAPO	25.441.303.407	75.063.781.594
110	WICO	519.763.604.158	93.580.634.534
111	WIIM	572.784.572.607	1.318.385.158.595
112	WMPP	3.240.668.510.226	2.416.115.217.141
113	WMUU	1.084.731.970.045	1.228.711.338.459

Sumber: www.idx.co.id,2022

Dari Tabel 1.6 dapat kita ketahui total hutang yang paling tinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar Rp 92.724.082.000.000 dengan kode emiten INDF dan total hutang yang paling rendah adalah PT Indo Pureco Pratama, Tbk sebesar Rp 5.378.251.000 dengan kode emiten IPPE. Dapat dilihat juga untuk total ekuitas yang paling tinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar Rp 86.632.111.000.000 dengan kode emiten INDF dan total ekuitas yang paling kecil adalah PT FKS Multi Agro, Tbk sebesar Rp 153.278.389 dengan kode emiten FISH.

Laba pada perusahaan dapat membantu mempertahankan hidup dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Laba yang dikatakan berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di

masa depan. Koefisien respon laba menjadi salah satu metode untuk mengukur laba, dalam manajemen keuangan sering dilakukan penelitian mengenai regresi antara harga saham dan laba akuntansi yang diproksikan oleh pengembalian abnormal kumulatif dan laba tak terduga. Indikator yang digunakan untuk menghitung abnormal kumulatif diperlukan data harga saham pada 2 tahun terakhir periode penelitian. Berikut data – data dari harga saham:

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Harga Saham
Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2020 - 2021
(Rupiah per lembar)

No	Kode	Harga Saham		No	Kode	Harga Saham	
		2020	2021			2020	2021
1	AALI	12.325	9.500	19	CBUT	-	-
2	ADES	1.460	3.290	20	CEKA	1.785	1.880
3	AGAR	398	368	21	CLEO	500	470
4	AISA	390	192	22	CMRY	-	3.400
5	ALTO	308	280	23	COCO	700	288
6	AMMS	-	-	24	CPIN	6.525	5.950
7	AMRT	800	280	25	CPRO	50	95
8	ANDI	53	50	26	CRAB	-	-
9	ANJT	735	990	27	CSRA	376	500
10	ASHA	-	-	28	DAYA	390	304
11	BEEF	160	76	29	DEWI	-	-
12	BISI	1.030	995	30	DLTA	4.400	3.740
13	BOBA	-	230	31	DMND	920	875
14	BTEK	50	50	32	DPUM	52	50
15	BUAH	-	-	33	DSFI	82	95
16	BUDI	99	179	34	DSNG	610	500
17	BWPT	144	74	35	ENZO	50	50
18	CAMP	302	290	36	EPMT	2.110	2.700

Tabel 1.7 (Lanjutan)

37	EURO	-	-	74	NANO	-	-
38	FAPA	-	3.210	75	NASI	-	224
39	FISH	2.620	7.650	76	OILS	-	340
40	FLMC	-	510	77	PALM	344	870
41	FOOD	103	133	78	PANI	116	1.725
42	GGRM	41.000	30.600	79	PCAR	555	282
43	GOLL	50	50	80	PGUN	250	388
44	GOOD	1.270	525	81	PMMP	256	484
45	GULA	-	-	82	PSDN	130	153
46	GZCO	50	69	83	PSGO	119	216
47	HERO	830	1.840	84	RANC	436	1.800
48	HMSP	1.505	965	85	RMBA	340	306
49	HOKI	1.005	181	86	ROTI	1.360	1.360
50	IBOS		-	87	SDPC	104	136
51	ICBP	9.575	8.700	89	SIMP	420	456
52	IKAN	147	95	88	SGRO	1.615	1.995
53	INDF	6.850	6.325	90	SIPD	1.500	2.000
54	IPPE	-	188	91	SKBM	324	360
55	ITIC	650	274	92	SKLT	1.565	2.420
56	JARR	-	-	93	SMAR	4.150	4.360
57	JAWA	98	270	94	SSMS	1.250	965
58	JPFA	1.465	1.720	95	STAA	-	-
59	KEJU	1.335	1.185	96	STTP	9.500	7.550
60	KINO	2.720	2.030	97	TAPG	-	610
61	KMDS	470	434	98	TAYS	-	178
62	KPAS	68	62	99	TBLA	935	795
63	LSIP	1.375	1.185	100	TCID	6.475	5.350
64	MAGP	50	50	101	TGKA	7.275	7.000
65	MAIN	740	670	102	TLDN	-	-
66	MBTO	95	146	103	TRGU	-	-
67	MGRO	815	850	104	UCID	1.470	1.450
68	MIDI	1.925	2.210	105	ULTJ	1.600	1.570
69	MKTR	-	-	106	UNSP	114	109
70	MLBI	9.700	7.800	107	UNVR	7.350	4.110
71	MPPA	105	434	108	VICI	312	515
72	MRAT	169	276	109	WAPO	67	185
73	MYOR	2.710	2.040	110	WICO	446	414

Tabel 1.7 (Lanjutan)

111	WIIM	540	428	113	WMUU	-	153
112	WMPP	-	160				

Sumber www.idx.co.id 2022

Dari tabel 1.7 dapat kita ketahui .harga saham pada tahun 2020 - 2021 dari sektor barang konsumen primer sebanyak 113 perusahaan dengan harga saham yang mengalami peningkatan sebanyak 35 perusahaan salah satunya adalah PT Akasha Wira International,Tbk dengan kode emiten ADES pada tahun 2020 sebesar Rp1.460 dan pada tahun 2021 sebesar Rp3.290. Penurunan sebanyak 44 perusahaan salah satunya adalah PT Astra Agro Lestari,Tbk dengan kode emiten AALI pada tahun 2020 sebesar Rp12.325 dan pada tahun 2021 sebesar Rp9.500. Harga saham yang stabil sebanyak 4 perusahaan salah satunya adalah PT Bumi Teknokultur Unggul,Tbk dengan kode emiten BTEK pada tahun 2020 sebesar Rp50 dan pada tahun 2021 sebesar Rp50. Harga saham yang tidak lengkap sebanyak 9 perusahaan salah satunya PT Formosa Ingredient Factory,Tbk dengan kode emiten BEEF dimana pada tahun 2020 tidak ada dan pada tahun 2021 sebesar Rp230. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangam sebanyak 20 perusahaan.

Indeks harga saham gabungan adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG yang digunakan sebagai indikator hitung adalah di 2 tahun terakhir periode pebelitian yaitu 2020 dan 2021. Berikut data IHSG :

Tabel 1.8
Bursa Efek Indonesia
Indeks Harga Saham Gabungan
Tahun 2020 - 2021
(Dalam Rupiah)

No	IHSG			No	IHSG		
	Bulan	2020	2021		Bulan	2020	2021
1	Januari	5.940,05	5.979,39	7	Juli	5.111,11	6.070,04
2	Februari	5.452,70	6.241,80	8	Agustus	5.238,49	6.150,30
3	Maret	4.538,93	5.985,52	9	September	4.870,04	6.286,94
4	April	4.716,40	5.995,62	10	Oktober	5.128,23	6.591,35
5	Mei	4.753,61	5.947,46	11	November	5.612,42	6.533,93
6	Juni	4.905,39	5.985,49	12	Desember	6.036,17	6.581,48

Sumber www.idx.co.id, 2022

Dari Tabel 1.8 kita ketahui nilai IHSG pada tahun 2020 – 2021 per bulan mengalami peningkatan di setiap tahunnya pada bulan yang sama. Untuk indikator perhitungan yang digunakan adalah IHSG pada bulan desember tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp6.036,17 dan pada bulan desember tahun 2021 dengan nilai sebesar Rp6.581,48.

Earning per share adalah pendapatan per lembar saham yang dilihat di laporan laba rugi, yang dapat mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. EPS yang digunakan sebagai indikator hitung adalah 2 tahun terakhir periode penelitian yaitu tahun 2022 dan 2021. Berikut data EPS:

Tabel 1.9
Bursa Efek Indonesia
Earning Per Share
Sektor Barang Konsumen Primer
Tahun 2020 – 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	EPS		No	Kode	EPS	
		2020	2021			2020	2021
1	AALI	432,84	1024,25	33	DSFI	-3,13	7,83
2	ADES	230	451	34	DSNG	44,97	68,6
3	AGAR	-0,72	1,99	35	ENZO	0,68	4,73
4	AISA	243	0,94	36	EPMT	251	313
5	ALTO	4,78	4,06	37	EURO	-	-
6	AMMS	-		38	FAPA	-91,36	105,92
7	AMRT	25,56	46,98	39	FISH	0,041	0,06
8	ANDI	-1,09	-0,33	40	FLMC	-	-
9	ANJT	0,0007	0,0121	41	FOOD	-23,4	-19,62
10	ASHA	-	-	42	GGRM	3975	2913
11	BEEF	-186,13	-96,29	43	GOLL	-	-
12	BISI	91,82	126,94	44	GOOD	7,04	11,6
13	BOBA	54	20	45	GULA	-	-
14	BTEK	-11,01	-2,3	46	GZCO	-30	2
15	BUAH	-	-	47	HERO	-124	-223
16	BUDI	13,89	18,51	48	HMSP	74	61
17	BWPT	-34,29	-44,52	49	HOKI	15,93	1,4
18	CAMP	7,48	17	50	IBOS	-	-
19	CBUT	-	-	51	ICBP	565	548
20	CEKA	306	314	52	IKAN	-1,41	1,91
21	CLEO	11	15	53	INDF	735	870
22	CMRY	26,24	99,59	54	IPPE	0,408422	0,74
23	COCO	4,89	9,59	55	ITIC	6,51	19,53
24	CPIN	234	221	56	JARR	-	-
25	CPRO	6,4	37,1	57	JAWA	81,03	47,02
26	CRAB	-	-	58	JPFA	79	174
27	CSRA	35	127	59	KEJU	80,67	96,47
28	DAYA	20,17	-21,36	60	KINO	80	79
29	DEWI	-	-	61	KMDS	23	42
30	DLTA	155	235	62	KPAS	-	-
31	DMND	21	37	63	LSIP	102	145
32	DPUM	-	-	64	MAGP	-	-

Tabel 1.8 (Lanjutan)

65	MAIN	-17	27	90	SIPD	10,71	11,25
66	MBTO	-189,92	-139,03	91	SKBM	5,99	17,11
67	MGRO	-14,66	22,25	92	SKLT	61,83	122,91
68	MIDI	69,48	95,48	93	SMAR	536	984
69	MKTR	-	-	94	SSMS	60,54	159,11
70	MLBI	136	316	95	STAA	436	177
71	MPPA	-54	-45	96	STTP	479,82	471,38
72	MRAT	-15,81	0,84	97	TAPG	48	59
73	MYOR	92	53	98	TAYS	0,15	16,7
74	NANO	-	-	99	TBLA	128,23	150,65
75	NASI	-	-	100	TCID	-483	-376
76	OILS	26	20	101	TGKA	521,03	523,79
77	PALM	281,75	284,684	102	TLDN	-	-
78	PANI	0,54	4,05	103	TRGU	-	-
79	PCAR	-12,34	0,48	104	UCID	75	115
80	PGUN	-22,31	7,69	105	ULTJ	100	122
81	PMMP	0,0053	0,004	106	UNSP	-307,32	51,4744
82	PSDN	-43,07	-60,33	107	UNVR	188	151
83	PSGO	1,41	11,34	108	VICI	22,12	26,43
84	RANC	48	5	109	WAPO	-0,0131	-0,0126
85	RMBA	-73,27	-0,22	110	WICO	-32,32	-90,74
86	ROTI	35,98	46,11	111	WIIM	82,03	84,13
87	SDPC	2,2	7,51	112	WMPP	27,74	8,41
88	SGRO	-111	441	113	WMUU	10,25	16,17
89	SIMP	15,1136	63,5052				

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Dari tabel 1.8 dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2020 *earning per share* tertinggi dimiliki perusahaan Gudang Garam Tbk dengan kode emiten GGRM dengan nilai Rp3.975 dan *earning per share* terendah dimiliki perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan kode emiten UNSP dengan nilai Rp-307,32. Sedangkan pada tahun 2021 *earning per share* tertinggi dimiliki Gudang Garam Tbk dengan kode emiten GGRM dengan

nilai Rp2.913 dan *earning per share* terendah dimiliki perusahaan Hero Supermarket Tbk dengan kode emiten HERO dengan nilai Rp-233.

Perusahaan dengan laba yang stabil akan memberikan rasa aman untuk para investor dalam menginvestasikan dananya. Investor dapat melihat laba pada laporan laba rugi. Laba yang stabil tiap tahunnya dapat berpengaruh kepada peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan di latar belakang maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di BEI Periode 2021 “**

B. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI periode 2021?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang di bahas maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Variabel yang digunakan yaitu *Income Smoothing* menggunakan Indeks *Eckel*, Ukuran Perusahaan yang diprosikan menggunakan Logaritma Natural dari Total Asset, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Response Coefficient*.

2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode Tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient* pada sektor barang konsumen primer Tahun 2021 yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga untuk melatih diri dalam meningkatkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2021 yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Jogiyanto (2016:72): “Teori sinyal suatu peristiwa yang dianggap memiliki kandungan informasi (*information content*) apabila

peristiwa tersebut menyebabkan para pelaku pasar melakukan reaksi perdagangan yang menyebabkan peningkatan return yang selanjutnya ditunjukkan oleh adanya *abnormal return*”.

Menurut Istifarda (2015:260): “*Income Smoothing* merupakan kegiatan normalisasi laba yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba, agar laba terlihat stabil setiap periode, yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tingkat laba tertentu”.

Menurut Yuliyanti dan Yuniarto (2016:264) : “Indeks *Eckel* merupakan perhitungan dengan membandingkan nilai laba dengan penjualan. Apabila nilai Indeks *Eckel* kurang dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut golongan melakukan perataan laba, dan sebaliknya jika nilai Indeks *Eckel* lebih besar sama dengan 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba”.

Menurut Agung (2017:50): “Ukuran perusahaan adalah variabel yang diprosikan dengan total asset perusahaan”.

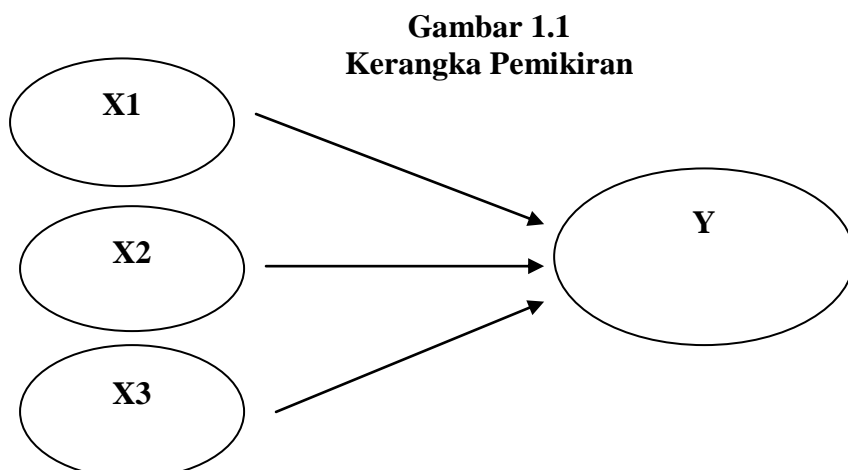
Menurut Sujarweni (2018:111): “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang – utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Menurut Scott (2015:163): “*Earning Response Coefficient* sebagai ukuran besaran return pasar dari suatu saham sebagai respon terhadap laba yang tidak terduga (*unexpected earnings*) yang dilaporkan perusahaan penerbit saham tersebut”.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meutianingrum dan Ratih (2022) “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021”. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa hasil uji Wald menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi, sedangkan dua variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ryanto dan Melinda (2020) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* terhadap *Income Smoothing* dengan Harga Saham sebagai variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*. Harga saham bukan variabel moderating, artinya tidak memperkuat hubungan antara perusahaan dan ROA terhadap praktik *Income smoothing*.

Adapun kerangka pemikiran berdasarkan penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan

Y : *Earning Response Coefficient*

X1 : *Income Smoothing*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Debt to Equity Ratio*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:65): “Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah studi dokumenter yang bersumber pada data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:194): “Studi dokumenter yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu“. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara melihat, mempelajari serta menilai data yang dikumpulkan berupa Laporan keuangan sektor Barang Konsumen Primer yang ada di BEI Tahun 2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa Laba Rugi dan Neraca. Menurut Siregar (2013:37): “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya”.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:126): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya“. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer di BEI Periode 31 Desember 2021 sebanyak 113 perusahaan

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:127): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” . Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2018:133): “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel ini diambil dari perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer di BEI. Yang berdasarkan para karakteristik tertentu yang telah diketahui sebelumnya. Kriteria penentuan sampel:

Tabel 1.10
Kriteria Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI Tahun 2021	113
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan	20

laporan keuangan di Tahun 2021	
3. Perusahaan yang tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>	47
4. Perusahaan yang datanya tidak lengkap pada periode tertentu	3
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel	43

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari Tabel 1.10 dapat diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 113 perusahaan dan jumlah perusahaan yang tidak memiliki syarat untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 64 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan.

4. Alat Analisis

Langkah – langkah yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah :

a. *Income Smoothing*

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

$CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\text{Std Dev}}{\bar{\Delta X}}$$

Std Dev S/I dan $\bar{\Delta X}$ S/I dapat dihitung sebagai berikut :

$$\Delta S_1 = n_2 - n_1$$

$$\Delta S_2 = n_3 - n_2$$

$$\text{Std Dev} = \frac{\Delta S_1}{\Delta S_2}$$

$$\bar{\Delta X} = \frac{\Delta S_1}{\Delta S_2}$$

Dimana :

n = Laba / Penjualan per periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI = Perubahan income atau laba dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba dan perubahan penjualan.

Std Dev = koefisien variasi dari laba dan penjualan

$\overline{\Delta X}$ = Rata – rata Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S)

(Yuliyanti dan Yuniarto, 2016:264)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan = Ln Total Asset

(Agung, 2017:51)

c. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

(Sujarweni,2018:111)

d. *Earning Response Coefficient*

1) Menghitung *return* saham perusahaan dan indeks pasar

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSgt - IHSgt_{-1}}{IHSgt_{-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada hari ke t

P_{it} = Harga saham perusahaan i pada hari ke t

P_{it-1} = Harga saham perusahaan i pada hari ke t₋₁

R_{mt} = *Return* ideks pasar pada hari ke t

IHSG_t = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t₋₁

2) Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* untuk perusahaan i pada hari ke t

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada hari ke t

R_{mt} = *Return* ideks pasar pada hari ke t

3) Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = Laba per saham perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} = Laba per saham perusahaan i pada periode t₋₁

4) Menghitung ERC

$$\beta = \frac{CAR_{it} - \alpha}{UE_{it}}$$

Keterangan :

$$\beta = \text{ERC}$$

$$\alpha = \text{konstanta}$$

$$\text{CARit} = \text{Cumulative Abnormal Return periode } t$$

$$\text{Ueit} = \text{Unexpected Earning periode } t$$

(Chandra,2020:5)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154): “Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak” . Untuk uji normalitas ini dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2014:103): “Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” . Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan. Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinier antar variabel

independen dalam model regresi dan jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) “Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi menjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Dasar keputusan penggunaan uji glejser untuk uji heteroskedastisitas adalah jika nilai Sig $> 0,05$ maka data tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai Sig $< 0,05$ maka data terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2014:107) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada variabel t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Run Test*. Metode *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual

terjadi secara random atau tidak sistematis. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut : Jika nilai sig < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai sig > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159): “Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak” . Uji yang dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung > c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model ditolak dan jika c^2 hitung < c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan diterima.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:96): “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Earning Response Coefficient*

α = Konstanta / intercept

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Income smoothing*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

ε = error

b. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2016:95) “Uji koefisien korelasi (Uji R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel”. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Berikut di bawah ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 1.11
Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi – variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu ($0 > R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) “Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat”.

Hipotesis yang diuji dalam uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 : H_a = 0$. *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan dan DER secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.

$H_0 : H_a \neq 0$. *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan dan DER secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.

Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

d. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98) “Uji parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”.

Langkah – langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut :

Menentukan hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$, *Income Smoothing* secara individual atau parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

$H_a : b_1 \neq 0$. *Income Smoothing* secara individual atau parsial mempunyai pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

$H_0 : b_2 = 0$. Ukuran perusahaan secara individual atau parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*

$H_0 : b_2 \neq 0$. Ukuran perusahaan secara individual atau parsial mempunyai pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

$H_0 : b_3 = 0$, DER secara individual atau parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

$H_a : b_3 \neq 0$, DER secara individual atau parsial mempunyai pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi berganda nilai R yaitu sebesar 0,476 berada di rentang 0,40 – 0,599. Artinya dari interpretasi korelasi berganda hubungan antar variabel *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan DER memiliki hubungan korelasi yang sedang terhadap *Earning Response Coefficient*.

Nilai koefisien koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,227. Hal ini berarti bahwa 22,7% pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* dapat dijelaskan *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan, dan DER. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,3 *Earning Response Coefficient* dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil uji F diketahui bahwa secara bersama – sama antara variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan dan DER secara bersama– sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*

3. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Income Smoothing* dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Response Coefficient* sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Response Coefficient*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang disajikan sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor, sebelum menginvestasikan saham pada perusahaan yang dipilih sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer tersebut melalui laporan keuangannya. Investor dan calon investor juga dapat melihat variabel *Income Smoothing*, Ukuran Perusahaan dan DER. Untuk spesifikasinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi *Earning Response Coefficient*, dan menambah periode pengamatan agar memberikan hasil yang lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2021). **Pengaruh Struktur Modal, Alokasi Pajak, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)***. *Sakuntala Vol 1 No 1*, 50-51.
- Ayu, Putu Diah Widari Putri & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2018). **Pengaruh *Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA* Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia**. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 22 No 3. 1936-1964.
- Badan Standarisasi Nasional. (2020). **Kriteria Ukuran Perusahaan**. Retrieved November 20, 2022, from BSN: <https://bsn.go.id/kriteria-ukuran-perusahaan.com>
- BPK RI. (2021). **Undang – Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**. Retrieved November 20, 2022, from BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Bursa Efek Indonesia (2021, Desember 31). **Laporan Keuangan Tahunan**. Retrieved November 20, 2022, from IDX: [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Chandra, Y. (2020). **Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Mufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 - 2018**. *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi* Vol 12 No 1, 5 - 6.
- Choerunnisa, Erika & Muhammad Muslih. (2020). **Pengaruh Komite Audit, *Cash Holding*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol 18 No 2, 77 – 92.
- Darmadji.T & Fakhruddin,H.M. (2015). **Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: CV Alfabeta.

- Ghozali, Imam.& Chariri, Anis. (2014). **Teori Akuntansi Edisi 4**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting & Mulianti. (2017). **Analisis Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, dan Struktur Modal Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014**. *Jakpi*(5), 60-65.
- Hadi, Noor. (2013). **Pasar modal**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2019). **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Grafindo Cetakan Pertama
- (2017). **Kajian Riset Akuntansi**. Jakarta: PT Grasindo.
- Istifarda. (2015). **Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia** . Respository UNEJ, 1-62.
- Jogiyanto.H. (2016). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2017). **Pengantar Manajeme Keuangan**. Jakarta: Edisi Kedua Ceatakan Ke-6 Kencana.
- Meutianingrum, Farah Juniati dan Ratih Permani. (2022). **Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021**. *Jurnal Produktivitas*. Vol 9 No 1 104 - 112

- Muhardi, W. (2013). **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat.
- OJK. (2019). **Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal**. Retrieved February 24, 2023, from OJK: <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-8-Tahun-1995-tentang-Pasar-Modal.com>
- Prastowo, Dwi. (2015). **Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rofika. (2015). **Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012**. Jurnal Akuntansi. Vol 3 No 2, 174 – 183.
- Ryanto, Fuad Ramdhan, Melinda Tri Sundari. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* Terhadap *Income Smoothing* dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moederating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI**. Jurnal Produktivitas. Vol 7 No 1 102 – 109.
- Samsul, M. (2015). **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Edisi 2)**. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes. (2014). **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Scott. (2015). **Pengaruh Risiko Sistematis, Pengungkapan Sukarela, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018)** . Financial Accounting Theory, 15 - 16.
- Siregar, Sofyan. (2013). **Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS**. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2018). **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2018). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.**
Bandung: CV Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. (2017). **Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi.** Yogyakarta: Kanisius.

Yuliyanti & Yuniarto. (2016). **Perataan Laba, Kepemilikan Manjerial, dan Kualitas Auditor Terhadap Reaksi Pasar.** Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 14 No 1, 263 - 264.

Lampiran 1

Hasil Perhitungan *Indeks Eckel*

NO	Kode	Hasil Indeks Eckel	NO	Kode	Hasil Indeks Eckel
1	AALI	0,47386	23	INDF	0,13687
2	ADES	0,18882	24	ITIC	0,05657
3	ALTO	-1,02677	25	JAWA	0,28257
4	ANDI	-0,47789	26	KEJU	0,01032
5	BISI	-0,71703	27	LSIP	0,14381
6	BUDI	0,31153	28	MPPA	-0,40728
7	BWPT	-0,48754	29	MYOR	-0,82620
8	CAMP	-3,39727	30	PANI	0,00089
9	CLEO	-0,83149	31	PSDN	0,83595
10	COCO	-14,02175	32	PSGO	0,00064
11	CPIN	-33,58993	33	RANC	-1,26187
12	CPRO	-0,24722	34	ROTI	-0,99256
13	DAYA	0,38608	35	SIMP	0,00110
14	DLTA	0,70007	36	SIPD	-1,76266
15	DMND	-0,85098	37	SKLT	0,65106
16	DSNG	0,17745	38	SMAR	0,56656
17	EPMT	0,31110	39	TGKA	-4,07593
18	FISH	0,06990	40	ULTJ	0,15741
19	GGRM	-0,50233	41	UNVR	-0,60236
20	GZCO	0,38930	42	VICI	0,29491
21	HMSP	0,02162	43	WICO	-0,28011
22	IKAN	-0,09225			

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode Emiten	Ln Total Asset	Kriteria Ukuran Perusahaan	No	Kode Emiten	Ln Total Asset	Kriteria Ukuran Perusahaan
1	AALI	31,04546	Menengah	23	INDF	32,82039	Menengah
2	ADES	27,89654	Menengah	24	ITIC	26,98990	Menengah
3	ALTO	27,71647	Menengah	25	JAWA	28,90253	Menengah
4	ANDI	26,90262	Menengah	26	KEJU	27,36670	Menengah
5	BISI	28,77276	Menengah	27	LSIP	30,10345	Menengah
6	BUDI	28,72737	Menengah	28	MPPA	29,16799	Menengah
7	BWPT	30,11967	Menengah	29	MYOR	30,62263	Menengah
8	CAMP	27,76840	Menengah	30	PANI	25,82261	Menengah
9	CLEO	27,92978	Menengah	31	PSDN	27,28697	Menengah
10	COCO	26,63862	Menengah	32	PSGO	28,94794	Menengah
11	CPIN	31,19903	Menengah	33	RANC	28,04448	Menengah
12	CPRO	29,49479	Menengah	34	ROTI	29,06403	Menengah
13	DAYA	27,25869	Menengah	35	SIMP	31,21396	Menengah
14	DLTA	27,90007	Menengah	36	SIPD	28,65854	Menengah
15	DMND	29,47114	Menengah	37	SKLT	27,51350	Menengah
16	DSNG	30,24930	Menengah	38	SMAR	31,32849	Menengah
17	EPMT	29,90623	Menengah	39	TGKA	28,85596	Menengah
18	FISH	29,61744	Menengah	40	ULTJ	29,63343	Menengah
19	GGRM	32,13043	Menengah	41	UNVR	30,57906	Menengah
20	GZCO	28,34125	Menengah	42	VICI	27,62882	Menengah
21	HMSP	31,60302	Menengah	43	WICO	27,14219	Menengah
22	IKAN	25,58371	Menengah				

Lampiran 3

Hasil Perhitungan DER

No	Kode Emiten	DER	No	Kode Emiten	DER
1	AALI	43,59	23	INDF	107,03
2	ADESp	34,47	24	ITIC	62,22
3	ALTO	199,37	25	JAWA	1496,31
4	ANDI	93,64	26	KEJU	31,05
5	BISI	14,81	27	LSIP	16,5
6	BUDI	6,39	28	MPPA	695,76
7	BWPT	115,70	29	MYOR	75,33
8	CAMP	485,33	30	PANI	70,86
9	CLEO	12,17	31	PSDN	1355,11
10	COCO	34,61	32	PSGO	161,92
11	CPIN	40,94	33	RANC	198,19
12	CPRO	125,36	34	ROTI	47,09
13	DAYA	857,87	35	SIMP	81,84
14	DLTA	29,55	36	SIPD	201,74
15	DMND	25,46	37	SKLT	64,09
16	DSNG	95,18	38	SMAR	179,83
17	EPMT	42,11	39	TGKA	93,34
18	FISH	233,29	40	ULTJ	44,15
19	GGRM	51,74	41	UNVR	341,27
20	GZCO	89,13	42	VICI	33,01
21	HMSP	81,87	43	WICO	555,42
22	IKAN	82,51			

Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Earing Response Coefficient*

No	Kode Emiten	ERC	No	Kode Emiten	ERC
1	AALI	2.942,27	23	INDF	(249,71)
2	ADES	(3.278,4)	24	ITIC	(5.989,79)
3	ALTO	(4.377,69)	25	JAWA	(6.434,07)
4	ANDI	(10.958,65)	26	KEJU	(5.334,82)
5	BISI	(5.539,74)	27	LSIP	(5.355,60)
6	BUDI	(6.066,29)	28	MPPA	(6.275,46)
7	BWPT	(6.636,81)	29	MYOR	(4.428,27)
8	CAMP	(5.923,56)	30	PANI	(17.653,88)
9	CLEO	(5.691,00)	31	PSDN	(6.524,47)
10	COCO	(5.608,17)	32	PSGO	(5.796,16)
11	CPIN	(604,72)	33	RANC	(3.309,78)
12	CPRO	(6.323,41)	34	ROTI	(5.090,98)
13	DAYA	(6.540,76)	35	SIMP	(6.031,30)
14	DLTA	(2.816,32)	36	SIPD	(4.007,16)
15	DMND	(5.994,40)	37	SKLT	(4.113,19)
16	DSNG	(5.994,40)	38	SMAR	(2.215,49)
17	EPMT	(3.862,61)	39	TGKA	429,78
18	FISH	(5194,04)	40	ULTJ	(4.962,83)
19	GGRM	(24.020,54)	41	UNVR	(2.432,24)
20	GZCO	(625,68)	42	VICI	(5.834,99)
21	HMSP	(5.518,37)	43	WICO	(6.321,65)
22	IKAN	(17,47)			

Lampiran 5

1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4769,56636714
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,188
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,234
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45294,740	13198,923		-3,432	,001		
	Income Smoothing	-31,926	139,918	-,033	-,228	,821	,976	1,025
	Ukuran Perusahaan	1431,954	453,783	,450	3,156	,003	,976	1,024
	DER	-154,760	235,934	-,094	-,656	,516	,970	1,031

a. Dependent Variable: ERC

Lampiran 6

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,909	,369
	Income Smoothing	,904	,372
	Ukuran Perusahaan	1,258	,216
	DER	-1,081	,286

4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-481,78698
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	21
Z	-,305
Asymp. Sig. (2-tailed)	,760

a. Median

4. Hasil Uji Linieritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,035 ^a	,001	-,076	4946,51005693

a. Predictors: (Constant), X3Sqr, X1Sqr, X2Sqr

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 7

6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-45294,740	13198,923		-3,432	,001
	Income Smoothing	-31,926	139,918	-,033	-,228	,821
	Ukuran Perusahaan	1431,954	453,783	,450	3,156	,003
	DER	-154,760	235,934	-,094	-,656	,516

a. Dependent Variable: ERC

7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,227	,167	4949,61293

a. Predictors: (Constant), DER, Ukuran Perusahaan, Income Smoothing

b. Dependent Variable: ERC

8. Hasil Analisis Koefisien (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,227	,167	4949,61293

a. Predictors: (Constant), DER, Ukuran Perusahaan, Income Smoothing

b. Dependent Variable: ERC

Lampiran 8

9. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,801E8	3	93352382,791	3,811	,017 ^a
	Residual	9,554E8	39	24498668,202		
	Total	1,236E9	42			

a. Predictors: (Constant), DER, Ukuran Perusahaan, Income Smoothing

b. Dependent Variable: ERC

10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-45294,740	13198,923		-3,432	,001
	Income Smoothing	-31,926	139,918	-,033	-,228	,821
	Ukuran Perusahaan	1431,954	453,783	,450	3,156	,003
	DER	-154,760	235,934	-,094	-,656	,516

a. Dependent Variable: ERC